



Pelatihan Kader Lansia dalam Penanganan Gawat Darurat Pada Lansia (GADASIA) di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Nova Yustisia ^{*1}, Titin Aprilatutini ², Desi Susilawati ³

^{1,2,3} Prodi D3 Keperawatan FMIPA, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*E-mail: nyustisia@unib.ac.id

Article History:

Received: Agustus 2023

Revised: Desember 2023

Accepted: Desember

2023

Kata Kunci :

Gawat Darurat,
Gadasia, Kader Lansia

Abstrak: Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok rentan dan beresiko bila terjadi kondisi gawat darurat sehingga perlu pertolongan segera. Permasalahan yang sering terjadi adalah tindakan yang dilakukan penolong kurang tepat dan upaya penyelamatan belum sesuai prinsip, sehingga hal ini dapat menjadi penentu keselamatan nyawa korban dari ancaman kematian sebelum tenaga kesehatan datang ke lokasi kejadian atau korban dibawa ke rumah sakit, untuk itu masyarakat maupun kader kesehatan yang berada dilokasi kejadian hendaknya mampu memberikan pertolongan awal dengan benar. kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas kader lansia dalam penanganan gawat darurat pada lanjut usia (Gadasia) yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan pemberdayaan kader kesehatan lanjut usia melalui pelatihan gawat darurat lansia. Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 21 Juni 2023. Peserta yang hadir pada kegiatan ini ada 24 orang kader lansia yang terlihat berperan serta aktif dalam kegiatan pelatihan, dan adanya peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata 51.67 menjadi 87.08. Hasil kegiatan ini tentunya masih perlu pemantauan dan pendampingan secara berkesinambungan, sehingga upaya pelatihan ini dapat memberikan kontribusi yang positif

terhadap masyarakat khususnya kader kesehatan lansia dalam menjalankan perannya di masyarakat sehingga bila terjadi kejadian gawat darurat pada lansia.

Pendahuluan

Situasi gawat darurat dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Kondisi gawat darurat merupakan keadaan klinis yang membutuhkan tindakan segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan terhadap kecacatan (Permenkes, 2018) Pertolongan pertama yang cepat dan tepat sangat penting dan seharusnya dapat dilakukan oleh siapa saja sebelum pertolongan oleh tenaga profesional/dokter (Sutandra et al., 2018). Tindakan segera untuk menyelamatkan nyawa memerlukan pengetahuan praktis bagi seluruh masyarakat berkaitan dengan pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat. Pertolongan pertama pada gawat darurat adalah serangkaian usaha-usaha pertama yang dapat dilakukan pada kondisi gawat darurat dengan tujuan menyelamatkan pasien dari kematian (Metrikayanto et al., 2018).

Lansia merupakan kelompok rentan dan beresiko lebih besar bila mengalami kondisi gawat darurat yang tidak segera dilakukan pertolongan dengan benar, karena seiring dengan proses penuaan, lansia juga rentan terhadap gangguan kesehatan fisik. Adanya penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat menimbulkan terjadinya resiko seperti terjatuh, terpeleset atau cedera yang tiba-tiba. Dampak jatuh dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti adanya luka, patah tulang, gangguan mobilitas fisik dan kematian (Amelia et al., n.d.,2020). Hal ini tentu akan menimbulkan masalah kegawatan lain juga muncul seperti fraktur, perdarahan atau penurunan kesadaran. Masalah tersebut bisa diakibatkan oleh riwayat penyakit lansia yang sudah ada sebelumnya yaitu gangguan jantung, paru, ginjal dan muskuloskeletal. Beberapa keadaan gawat darurat pada lansia antara lain: Stroke, Diabetes tidak terkontrol atau gula darah terlalu rendah, trauma, hipertensi tidak terkontrol, jantung, penurunan kesadaran, perdarahan, syok, patah tulang dan lain-lain (Nugraha et al., n.d.,2019). Pada Lansia, kondisi

tersebut memerlukan penatalaksanaan yang cepat dan tepat agar dapat segera ditangani sehingga mengurangi risiko penurunan fungsi organ atau terjadinya komplikasi. Agar dampak tersebut dapat diminimalkan maka diperlukan pemahaman mengenai pertolongan/penanganan yang harus dilakukan pertama kali saat menghadapi Lansia yang mengalami keadaan darurat tersebut (Nugraha et al., n.d.,2019).

Hasil survey awal di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, diketahui jumlah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 1226 orang dan jumlah lansia resiko tinggi berusia lebih dari 70 tahun sebanyak 378 orang. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh penanggung jawab program lansia, penyakit kronis yang banyak dialami lansia antara lain Hipertensi, Diabetes, Rematik dan Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA), kolesterol tinggi dan asam urat, yang sering menyebabkan timbulnya keluhan yang sering terjadi yaitu hipoglikemia, penurunan kesadaran, syok, resiko jatuh dan perdarahan serta gangguan pernapasan. Terjadi kondisi gawat darurat pada lansia seperti jatuh, perdarahan pada luka, dan penurunan kesadaran pada lansia seringkali terjadi dan tindakan yang dilakukan penolong kurang tepat dan upaya penyelamatan belum sesuai prinsip. Hal ini menjadi penentu keselamatan nyawa korban dari ancaman kematian sebelum tenaga kesehatan datang ke lokasi kejadian atau di bawa ke rumah sakit, untuk itu masyarakat ataupun kader kesehatan yang berada dilokasi kejadian hendaknya mampu memberikan pertolongan awal.

Pengalaman kader kesehatan khususnya kader lansia dalam penanganan kejadian gawat darurat pada lansia masih kurang dan juga tingkat Pendidikan kader lansia yang beragam, tidak berlatar belakang pendidikan kesehatan, sementara resiko kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja pada lansia karena sebagian besar lansia memiliki riwayat penyakit degeneratif dan kronis sebelumnya (Kartika et al., 2023). Disamping itu kader lansia belum pernah mengikuti pelatihan penanganan kegawatdaruratan. Pihak Puskesmas berharap kader lansia tidak hanya mampu membantu merawat lansia memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari saja tapi juga dapat memberikan pertolongan jika sewaktu-waktu terjadi cedera atau jatuh pada lansia, karena menurut penanggung jawab program lansia beberapa kasus yang sering terjadi seperti lansia yang tiba-tiba syncope, hipoglikemia membuat keluarga panik

dan meminta perawat Puskesmas untuk datang ke rumah. Hal ini tentunya dibutuhkan peran kader lansia yang memahami penanganan gawat darurat sederhana karena kader berada pada lingkungan yang lebih dekat dengan kejadian di masyarakat (Sutandra et al., 2018). Selain hal yang telah disebutkan di atas, wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan berada di pesisir pantai Bengkulu, dekat pasar tradisional dan lingkungan rumah penduduk yang padat, untuk itu pihak Puskesmas meminta agar kader lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu dibekali dengan keterampilan menangani keadaan darurat dengan tepat sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan. Permasalahan mitra adalah kader lansia belum memahami penanganan gawat darurat pada lansia dan belum pernah mendapatkan pelatihan gawat darurat, sosialisasi dan edukasi dari pihak tenaga kesehatan, PMI, Basarnas dan Perguruan Tinggi. Salah satu solusi yang diberikan adalah melakukan pelatihan penanganan gawat darurat pada lansia bagi kader lansia di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan. Pelaksana kegiatan ini adalah tim dosen keperawatan gawat darurat dan keperawatan gerontik, serta mahasiswa program studi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu bekerjasama dengan PMI Kota Bengkulu. Subyek yang terlibat pada kegiatan ini adalah kader kesehatan lansia yang berjumlah 24 orang yang mewakili 8 kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahap antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi. Adapun tahapan metode kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memulai koordinasi TIM dengan LPPM UNIB dan mitra. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu untuk kesediaan kerjasama dalam program pengabdian kepada masyarakat, menentukan jumlah kader lansia dari 8 kelurahan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas, menyusun jadwal kegiatan, waktu dan

tempat pelaksanaan serta pembagian tugas antar anggota tim. Pada tahap ini juga tim melakukan koordinasi dengan PMI Kota Bengkulu dengan melibatkan PMI Kota Bengkulu sebagai salah satu narasumber dalam kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke mitra berupa kegiatan pelatihan penanganan kegawatdaruratan pada lansia (Gadasia) bagi kader lansia, dan melakukan evaluasi hasil pelatihan. Adapun secara rinci tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adalah : pendaftaran peserta, pembukaan pelatihan, menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan, mengadakan pre test materi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada lansia dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi penanganan gawat darurat pada lansia oleh narasumber dari tim pengabdian dan PMI Kota Bengkulu, setelah sesi istirahat pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi. Peserta terlibat aktif dan antusias terhadap materi dan simulasi. Pada akhir kegiatan dilakukan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah diberikan pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pelatihan yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap responden, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada pre-test. Skor nilai post test dibandingkan dengan skor nilai pre-test. Apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test maka kegiatan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Evaluasi ini dilakukan pada saat dilakukannya pelatihan.

Hasil

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Juni 2023, pelaksanaan kegiatan pelatihan mendapatkan dukungan yang baik sekali dari mitra terutama pihak Puskesmas Pasar Ikan, dimana dari tahap persiapan sampai pelaksanaan kegiatan selalu terlibat aktif. Kegiatan Pelatihan dibuka secara langsung oleh Kepala Puskesmas Pasar Ikan, Kepala Kelurahan setempat, dan Penanggung jawab program lansia. Peserta pelatihan adalah kader kesehatan lansia yang berasal dari 8 kelurahan di wilayah kerja Puskesmas, yang masing-masing kelurahannya terwakili oleh 3 orang, sehingga jumlah total peserta sebanyak 24 orang. Lokasi kegiatan di Aula Kelurahan Berkas Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar, secara umum peserta tampak berperan serta aktif dan antusias terhadap materi yang disampaikan, aktif pada sesi tanya jawab, dan semangat ingin melakukan pertolongan saat demonstrasi dan simulasi. Berdasarkan hasil pre test dan post test terhadap peserta pada kegiatan ini.

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Gadasia

Pengetahuan	Nilai	Frek	%
Pre Test	Kurang	11	45,38
	Cukup	7	29,17
	Baik	6	25,00
	Total	24	100,00
Post Test	Kurang	0	0
	Cukup	3	87,50
	Baik	21	12,50
	Total	24	100,00

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil pre test sebagian besar kader lansia termasuk dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 orang (45,38%), dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (29,17%) dan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 6 orang (25,00%). Hasil post test diketahui bahwa sebagian besar kader lansia termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (87,50%) dan dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12,50%). Berdasarkan total skor penilaian hasil pre dan post test terdapat peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata 51,67 menjadi 87,08.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Gadasia oleh Kepala Puskesmas



Gambar 2. Kegiatan Pre dan Post test sebelum dan setelah Pelatihan



Gambar 3. Pemberian materi Pelatihan Gadasia



Gambar 4. Sesi Demonstrasi dan Simulasi Pelatihan Gadasia

Diskusi

Berisi Lansia merupakan kelompok rentan dan beresiko lebih besar bila mengalami kondisi gawat darurat. Seiring dengan proses penuaan, lansia juga rentan terhadap gangguan kesehatan fisik. Adanya penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat menimbulkan terjadinya resiko seperti terjatuh, terpeleset atau cedera yang tiba-tiba sehingga memerlukan pertolongan tepat. Penanganan yang tepat kadang kala tidak bisa terwujud, karena lokasi kejadian yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan baik puskesmas maupun

rumah sakit dan masih kurangnya petugas kesehatan yang dapat segera menolong korban.

Pertolongan awal kondisi gawat darurat di tempat kejadian (pre hospital) sangat penting karena pemberian pertolongan prehospital care secara tepat dapat menurunkan resiko kematian akibat trauma, tentunya hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat (Secsaria Handini et al., 2023). Kader kesehatan merupakan bagian dari masyarakat yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan kesehatan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Rahmawati et al., 2022). Kader kesehatan lansia sebagai unsur sumber daya manusia di masyarakat yang dapat terlibat aktif dan dapat diberdayakan dalam penanganan awal kasus gawat darurat yang terjadi pada lansia.(Yualita et al., n.d.,2021).

Peningkatan pengetahuan kader lansia dalam penanganan awal kasus gawat darurat yang terjadi pada lansia perlu mendapatkan perhatian, karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader lansia, tingkat pendidikan kader beragam dan tidak berlatar belakang pendidikan kesehatan (Sutandra et al., 2018). Pelatihan penanganan gawat darurat pada lansia dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Pasar ikan. Pelatihan penanganan gawat darurat pada lansia (Gadasia) ini merupakan suatu proses yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kader dalam menjalankan perannya sebagai kader lansia. Pelatihan yang dilakukan merupakan sebuah proses dalam menyatukan materi dan keterampilan yang didapatkan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Gobel et al., n.d.,2014). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang signifikan dalam upaya peningkatan pengetahuan kader lansia, dapat terlihat dari hasil pre test dan post test, yang menggambarkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata 51,67 menjadi 87,08. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh (Maulina et al., 2023), bahwa pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam penanganan kondisi gawat darurat.

Pemberian materi praktik juga dilakukan dalam kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini, sebagai suatu upaya peningkatan pemahaman terhadap keterampilan menangani gawat darurat lansia seperti pertolongan pasien tidak sadar, bantuan hidup dasar, pemasangan balutan luka dan pembidaian (Secsaria Handini et al., 2023). Materi praktik diberikan dengan cara demonstrasi dan simulasi yang melibatkan peran serta aktif peserta pelatihan. Peserta dapat mensimulasikan kembali tindakan penanganan gawat darurat lansia sesuai dengan materi yang sudah didemonstrasikan oleh narasumber. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan ini, memberikan peningkatan pengetahuan (Rudi & Setyanto, 2019) dan keterampilan dalam penanganan gawat darurat pada lansia bagi kader kesehatan lansia yang diharapkan dapat memberikan kepercayaan diri dan peningkatan kualitas kader kesehatan sebagai masyarakat yang dapat berkontribusi dalam upaya penanganan gawat darurat khususnya terhadap kelompok rawan lanjut usia dan dapat menunjang penanganan gawat darurat yang lebih maksimal sehingga safe community dapat diwujudkan (Secsaria Handini et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra (kader kesehatan lansia) tentang penanganan gawat darurat pada lansia. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang signifikan dalam upaya peningkatan pengetahuan kader lansia, dapat terlihat dari hasil pre test dan post test, terdapat peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata 51,67 menjadi 87,08. Hasil kegiatan ini tentunya masih perlu pemantauan dan pendampingan secara berkesinambungan, sehingga upaya pelatihan ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat khususnya kader kesehatan lansia dalam menjalankan perannya di masyarakat sehingga bila terjadi kejadian gawat darurat pada lansia, dapat memberikan pertolongan awal dengan tepat sebelum petugas kesehatan datang atau sebelum sampai ke fasilitas kesehatan, sehingga dapat meningkatkan keselamatan lansia di masyarakat.

Acknowledgements

Ungkapan terimakasih kami tim pengabdian masyarakat kepada pihak Fakultas MIPA Universitas Bengkulu yang telah mendanai kegiatan ini, dan juga kepada pihak Puskesmas Pasar Ikan yang telah mendukung dan memfasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Referensi

- Amelia, R., Abdullah, D., Sjaaf, F., Dewi, N. P.,(2020). Kedokteran, F., Baiturrahmah, U., & Histologi, D. (n.d.). Pelatihan Deteksi Dini Stroke “Metode Fast” Pada Lansia Di Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok Sumatera Barat.
- Gobel, A. M., Kumaat, L. T.,(2014). Program, M., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang Ii Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- Imaculata Ose, M., Handayani, F., Pujiyanto, A., Sulfiana, M., Ega, A., Arfina, C.,(2021). Kegawatdaruratan, P., Author, C., Keperawatan, J., & Borneo Tarakan, U. (n.d.). CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kualitas Caregiver Melalui Pelatihan Perawatan Kegawatdaruratan dan Dasar di masa pandemic covid-19 History Article. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.684>
- Kartika, A., Kumboyono, K., Kristianingrum, N. D., & Hayati, Y. S. (2023). Pelatihan Caregiver untuk Meningkatkan Kesiapan Perawatan Lansia Sakit Kronis di Rumah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 568–578. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19236>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buku Pedoman Pendayagunaan Care Giver Lansia
- Maulina, N., Sawitri, H., Sri Rahayu, M., Zakkiya, N., Syifa, S., Studi Kedokteran, P., Malikussaleh, U., & Utara, A. (2023). Sosialisasi Pertolongan Pertama (Nora Maulina dkk. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 2829–6141. <https://doi.org/10.29103/jmm>
- Metrikayanto, W. D., Saifurrohman, M., Suharsono, T., Magister, P., Peminatan, K., & Darurat, G. (2018). Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan,Sikap dan Keterampilan

- Resusitasi Jantung Paru(RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa SMA Anggota Palang Merah remaja (PMR). In Jurnal Care (Vol. 6, Issue 1).
- Nugraha, S., Agustin, D., Rahardjo, T. W., Yuko, H., Studi, P., (2019). Masyarakat, K., & Kesehatan, I. (n.d.). Pelatihan Bagi Kader Posbindu Tentang “Long Term Care” (Perawatan Jangka Panjang) Bagi Lanjut Usia Kota Depok. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Prabasari, N. A. (2020). Pelatihan Perawatan Demensia Terhadap Beban Caregiver Lansia Demensia : Literature Review. Jurnal Kesehatan Primer,5(1),7–17.<http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id>
- Permenkes, R. N. (2018). Pelayanan Kegawatdaruratan. Jakarta
- Pothitakis, C., Ekmektzoglou, K. A., Piagkou, M., Karatzas, T., & Xanthos, T. (2011). Nursing role in monitoring during cardiopulmonary resuscitation and in the peri-arrest period: A review. Heart and Lung: Journal of Acute and Critical Care, 40(6), 530–544. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2010.11.006>
- Purwanto, I., Sari, Y., Keperawatan Yatna Yuana Lebak, A., & Kemenkes Banten, P. (2022). Empowerment Of Elderly Cadre Growing Emergency Response Behavior Of Clients With Respiratory Arrest And Cardiac Arrest At Covid-19pandemic Pemberdayaan Kader Lansia Dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggap Gawat Darurat Klien Henti Nafas Dan Henti Jantung Di Masa Covid-19. In Jurnal Abdi Masyarakat (Vol. 3, Issue 1).
- Rahmawati, E. Y., Primasari, Y., & Rinestaelsa, U. A. (2022). Pemberdayaan Kader RW 05, Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dengan Pemberian Edukasi dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat. Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 105–112.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI. 5
- Rudi, A., & Setyanto, R. B. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Jatuh Pada Lansia. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan, 5(2). <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.119>
- Sari, Y., Sumarwati, M., & Sutrisna, E. (2018). Pemberdayaan Kader

- Posyandu Lansia Untuk Pencegahan Hipertensi dan Komplikasinya di Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 27-34. <https://doi.org/10.30653/002.201831.49>
- Secsaria Handini, F., Pannya Sakti, I., Studi Ners, P., Panti Waluya Malang, Stik., Timur, J., & Studi Diploma III Keperawatan, P. (2023). Pemberdayaan Caregiver Dalam Penerapan Management Patient Safety Pada Lansia Di Panti Wredha. 7.
- Silverton, D. (2001). *Human Physiology an Integrated Approach* 2nd ed. P.486- 491. . New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sutandra, L., Vera, Y., STIKES Siti Hajar Medan man, A., & Kunci, K. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *JDC*, 2(2).
- Sutawijaya, R. B. (2009). *Gawat Darurat*. Yogyakarta: Aulia Publishing.
- Widyastuti, R. H., Sahar, J., & Rekawati, E. (2022). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan A Concept Analysis of Coping in Caregivers of Older People with Dementia*. 7(3), 931– 936.
- Yualita, P.,M., Triana, D., M., Bestari, M.,(2021)., A., Tinggi, S., Kesehatan', I., Jl, A. K., Ahmad, D., & Dalam, N. (n.d.). *Dewan Redaksi* (Vol. 4).